BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Setelah melakukan penelitian di Perusahaan Konveksi ABA Collection Tulungagunng, dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, maka dapat dipaparkan hasil penelitian tersebut dalam bentuk deskripsi data berikut ini:

1. Pembelajaran Tahfid al-Qur'an di perusahaan konveksi ABA Collection Tulungagung

Sebelum membahas mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam di perusahaan konveksi ABA Collection Tulungagung, terlebih dahulu penulis akan membahas mengenai sejarah berdirinya perusahaan dan bagaimana latar belakang dilaksanakannya kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di perusahaan tersebut.

Perusahaan konveksi ABA Collection merupakan salah satu perusahaan konveksi terbesar yang berada di daerah Tulungagung. Perusahaan ini dirintis oleh Bapak Drs. H. Mokh. Syamsul sejak lulus dari kuliahnya, hasil wawancara:

> Perusahaan ini saya rintis setelah lulus dari IAIN Sunan Ampel Tulungagung pada tahun 1991. Dalam mendirikan perusahaan beliau termotifasi dengan hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:
>
> ''خير الناس انفعهم للناس''
>
> yang artinya: *"Sebaik-baik manusia adalah yang memberi manfaat pada manusia lainnya".* Dengan anugerah keahlian dari Allah SWT

> melalui didikan dan latihan dari orang tua beliau, akhirnya perusahaan konveksi ABA Collection dapat didirikan.[1]

Perusahaan konveksi ABA Collection adalah perusahaan dengan nuansa Islami, yaitu perusahaan yang berjalan dan berkembang sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam, hal ini dapat diketahui dari tujuan dan visi-misi pemilik perusahaan, yaitu:

> Tujuan: Membentuk insan yang al-Qur'ani, beramal sholeh, dan berwirausah.
> Visi: "خير الناس انفعهم للناس" (Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya)
> Misi: Mengajak mencintai dan mengikuti al-Qur'an; menumbuhkan etos ibadah yang kuat; menumbuhkan etos kerja yang kuat; mendorong untuk berwirausaha.[2]

Untuk mewujudkan tujuan dan visi-misi tersebut pihak perusahaan memberikan peluang kepada karyawannya untuk lebih mendalami ilmu agama dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan mengadakan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang di selenggarakan di lingkungan kerja. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan Bpk. Drs. H. Mokh. Syamsul:

> Pembelajaran agama Islam yang diselenggarakan di perusahaan ini berawal dari ini berawal dari sebuah impian saya, bagaimana kalau ibadah kepada Allah & kerja, dilakukan dengan sunngguh-sungguh. Artinya, untuk pelaksanaan ibadah mahdhoh (terutama sholat), dikerjakan dengan disiplin dan dilaksanakan dengan yang terbaik, yaitu dengan berjamaah di masjid. Dan bekerja dengan motivasi yang tinggi dan penuh tanggung jawab. Sederhananya; ketika bekerja atau dalam posisi apa pun, ketika ada panggilan sholat (adzan) bergegas kita tinggalkan segala aktivitas untuk memenuhi panggilan sholat, berjamaah dan dilakukan di masjid. Pada tahun 2000 ketika mitra kerja kami (karyawan kurang lebih 15 orang) saya adakan pertemuan dan musyawarah untuk melaksanakan impian tersebut; dan hasilnya

[1] F-1/WM/P.Per./05 Mei 2017
[2] F-1/WM/P.Per./05 Mei 2017

> disepakati untuk shalat dhuhur dan ashar dilakukan berjamaah di masjid dan yang tidak melaksanakan harus bersedekah sebesar Rp. 5000. Setelah shalat berjamaah berjalan dengan baik, teman-teman keja saya ajak untuk membaca al-Qur'an di awali ketika proses membangun tempat kerja di mangunsari Gg. 1 pada tahun 2005, yaitu tiap sore saya ajak membaca al-Qur'an dengan bergantian, masing-masing kelompok bergiliran yaitu: karyawan bagian potong, jahit, dan sablon. Kemudian selanjutnya tiap jumat pagi diadakan membaca al-Qur'an, dan satu pekan sekali diadakkan majelis ilmu. Selanjutnya pada awal 2010 ada seorang dari karyawan yang minta ijin untuk tidur di tempat kerja (gudang) dan inilah embrio ABA Podok Kerja. Dan setelah banyak anak-anak muda yang ingin belajar dan bekerja, kemudian melalui pendekatan dan motivasi di ajak untuk mondok, dan selanjutnya setiap ada orang yang ingin melamar kerja syaratnya harus mondok.[3]

Mulai pada tahun 2000, yaitu disamping untuk menyiapkan tenaga kerja sendiri, pihak perusahaan menerima anak putus sekolah usia 15-20 tahun untuk dikarantina (mondok) guna untuk menghafal al-Qur'an serta dididik berbagai ketrampilan untuk menyiapkan mereka menjadi pengusaha-pengusaha kelak.[4] Dapat di ketahui bahwa pendidkan yang terselenggara di perusahaan tersebut adalah pendidikan non-formal, karena terjadi dan terselenggara di luar lingkungan sekolah.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti:

> ketika observasi di lingkungan perusahaan saya melihat banyak karyawan yang seharusnya diumuran mereka masih melanjutkan sekolah, akan tetapi selain bekerja di perusahaan tersebut mereka juga dapat menimba ilmu agama di perusahaan tersebut, karena dengan diselenggarakannya pembelajaran pendidikan agama Islam di perusahaan tersebut mereka akan mendapatkan hak pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan. Selain itu mereka juga mendapatkan pengalaman berwirausaha, karena mereka di sini didik berbagai keterampilan dalam bidang konveksi.[5]

---

[3] F-1/WM/P.Per./05 Mei 2017

[4] Dokumen Sejarah Perusahaan Aba Collection yang diberikan pada peneliti pada tanggal 5 mei 2017

[5] F-1/Obs./05 Mei 2017

Dokumentasi karyawan yang sedang bekerja:

Jadi sesuai dengan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di perusahaan konveksi ABA Collection berawal kepedulian pemilik perusahaan terhadap pendidikan anak-anak yang putus sekolah dengan memenuhi hak-hak mereka dengan menyelenggarakan pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan perusahaan tersebut, selain itu pemilik perusahaan mempunyai impian yaitu ingin menjadikan perusahaan yang bernuansa Islami dengan mendirikan sebuah pondok, yaitu ABA pondok kerja. Selanjutnya bagi orang baru yang ingin melamar kerja di perusahaan konveksi ABA Collection Tulungagung tersebut harus mondok di ABA pondok kerja dan mentaati segala kebijakan yang di berikan pemilik perusahaan kepada karyawannya. Pembelajaran yang dilaksanakan di perusahaan tersebut tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang ada di pondok pada umumnya. Karena di antara pembelajaran yang di

selenggarakan di perusahaan tersebut diantaranya adalah tahfidz al-Qur'an, memahami kandungan ayat al-Qur'an, dan kajian kitab kuning. bagi karyawan yang sudah berumah tangga atau sudah lama dan tidak bermukim di lingkungan perusahaan dijadwalkan sepekan sekali yaitu mengikuti majlis taklim. Dalam meningkatkan pembelajaran di perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk terciptanya lingkungan perusahaan yang yang bernuansa Islami. Dalam mewujudkannya perlu peranan para guru dalam mewujudkannya. Perusahaan konveksi ABA Collection Tulungaung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berikut pernyataan dari pemilik perusahaan Bpk. Drs. H. Mokh. Syamsul:

> Kondisi karyawan disini berjumlah sekitar 80 karyawan putra-putri, sebagian karyawan tinggal di pondok. Bagi yang tinggal di pondok untuk kegiatan sehari-hari dimulai dari shalat subuh berjamaah, setelah itu dilanjutkan ngaji atau setoran hafalan al-Qur'an sampai jam kerja dimulai, bekerja mulai jam 08:00 sampai masuk waktu shalat dhuhur, semua karyawan harus meninggalkan pekerjaan untuk segera bersiap-siap untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, dilanjutkan dengan istirahat, mulai bekerja lagi pada jam 13:00 sampai jam kerja berakhir sekitar jam 15:30, selanjutnya shalat ashar berjamaah. Setelah sholat berjamaah kegiatan pembelajaran dimulai yaitu hafalan al-Qur'an, untuk hari selain jumat dan minggu sampai selesai, untuk hari jum'at diadakan majlis taklim, dan untuk hari minggu kerja libur, dan kegiatan pembelajaran hanya di pagi hari yaitu pembelajaran al-Qur'an. Pada malam hari setelah shalat isya' berjamah adalah kajian kitab kuning oleh guru atau ustadz yang ditentukan sampai selesai. Begitulah kegiatan keseharian karyawan disini, khususnya bagi karyawan yang menetap di lingkungan perusahaan (pondok).[6]
>
> Sedangkan untuk karyawan yang sudah tidak menetap dan tinggal di lingkungan perusahaan dijadwalkan untuk mengikuti pembelajaran seminggu sekali, yaitu pada hari jum'at setelah melaksanakan shalat ashar bejamaah, pembelajaran ini di ikuti oleh seluruh karyawan tanpa terkecuali.[7]

[6] F-1/WM/P.Per./05 Mei 2017
[7] F-1/WM/P.Per./05 Mei 2017

Pernyataan pemilik perusahaan tersebut juga sesuai dengan hasil observasi peneliti :

> Sebelum dan sesudah bekerja yaitu setiap pagi dan sore para karyawan yang tinggal di lingkungan perusahaan menyetorkan hafalannya bergiliran, sedangkan pada malam harinya mengikuti kajian kitab kuning. Khusus untuk hari minggu pagi ada kegiatan pembelajaran memahami kandungan ayat al-Qur'an dengan menggunakan media al-Quran terjemah, waktunya yaitu setelah shalat subuh, sebelum kegiatan tersebut di mulai para karyawan bersama-sama membaca shalawat *tibbil qulub*. Semua kegitan pembelajaran ini dilaksanakan di mushala perusahaan atau di lantai dua. Sedangkan bagi karyawan yang tidak menetap di perusahaan hanya mengikuti majlis taklim atau kajian kitab kuning pada hari jum'at setelah shalat ashar berjamaah.[8]

Pembelajaran yang dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut meliputi persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Sesuai dengan judul penelitian peneliti yang mengangkat pembelajaran pendidikan agama Islam di perusahaan konveksi ABA Collection, dari pengamatan yang dilakukan peneliti di perusahaan konveksi ABA Collection, pembelajaran pendidikan agama Islam yang terfokus pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Dimana pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah merupakan sesuatu yang sangat mulia. Adapun persiapan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di perusahaan konveksi ABA Collection akan peneliti paparkan melalui wawancara, yaitu wawancari pemilik perusahaan yaitu Bpk. Drs. H. Mokh. Syamsul yang sekaligus sebagai pendidik di perusahaan tersebut:

> Dalam proses menghafal al-Qur'an, untuk persiapannya yaitu dengan menetukan metode apa yang akan dipakai dalam menghafal. kepada karyawan yang ingin menghafal al-Qur'an harus melalui tahap Iqra', hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman karyawa terhadap ilmu tajwid dan makhorijul huruf karyawan yang ingin menghafal al-Qur'an, pembelajaran dengan Iqra' ini harus dilaksanakan

[8] F-1/obs./07 Mei 2017

> bagi para pemula mulai Iqra' 1-6. Hal ini dilakukan agar dalam menghafalkan al-Qur'an menjadi lebih mudah. Setelah dirasa cukup dengan pembelajaran menggunakan Iqra', selanjutnya adalah menghafalkan surat-surat pendek, lalu surat Al-Mulk, surat Al-Waqi'ah, dan surat Yasin, setelah itu dilanjutkan dengan Juz satu, dan seterusnya.[9]

Hasil wawancara dengan Ustadz Munir:

> Prosesnya ya mentukan metode apa yang di gunakan dan bagaimana agar hafalan dapat tetap lancar, dalam pelaksanaanya menggunakan metode yang telah di rencanakan. Biasanya untuk pemula ngaji iqra' di pak Syamsul.[10]

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan dari salah satu karyawan, yaitu mas Zain:

> Untuk para pemula yang ingin menghafalkan al-Qur'an rata-rata harus melakukan persiapan terlebih dahulu yaitu dengan tingkat iqra' terlebih dahulu dilanjut surat pendek dan pilihan al-Mulk, al-Waqi'ah, dll. Kemudian dilanjutkan untuk menghafalkan juz 28/29 atau langsung juz satu tergantung anaknya bagaiman.[11]

Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh hasil wawancara dengan karyawan yang lain, yaitu mas Danu:

> Dulu, sebelum saya masuk pada tahap menghafal al-Qur'an terlebih dahulu saya awali dengan menghatamkan Iqra' terlebih dahulu. Setelah iqra' sudah khatam, sebelum mulai menghafalkan juz satu terlebih dahulu saya disuruh untuk menghafalkan surat-surat pendek dan surat-surat yang agak panjang, seperti al-Mulk, al-Waqiah, Yasin, dll.[12]

Juga hasil wawancara dengan mas Thoha:

> Sebelum hafalan al-Qur'an dulu saya disuruh bapak untuk mengaji iqra' dulu, lalu juz amma, kemudian surat pilihan, Yasin, al-mulk itu, dilanjutkan dengan Juz 29,28, lalu juz satu dan seterusnya.[13]

---

[9] F-1/WM/P.Per./05 Mei 2017
[10] F-1/WM/Ust.T/08 Mei 2017
[11] F-1/WM/Kry.1/06 Mei 2017
[12] F-1/WM/Kry.2/06 Mei 2017
[13] F-1/WM/Kry.3/06 Mei 2017

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pembelajaran, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya. Dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an di perusahaan konveksi ABA Collection pada tahap pelaksanaan juga menerapkan beberapa metode dalam menghafal al-Qur'an. Diketahui dari hasil wawancara dengan Bpk. Drs. H. Mokh. Syamsul:

> Metode yang di terapkan di sini dalam menghafal yaitu menghafalkan dahulu ayat al-Qur'an dengan kemampuan mereka masing-masing dalam artian tidak membatasi, kemudian hafalannya harus disetorkan kepada guru, menyetorkan atau memperdengarkan hafalan seorang guru yang ditentukan. Ketika setoran di anjurkan untuk menyetorkan kembali ayat-ayat yang sudah pernah dihafalkan. Dalam setoran bila ada kesalahan saya suruh untuk mengulanginya sampai benar.[14]

Pernyataan tersebut di perkuat dengan pernyataan lain hasil dari wawancara dengan guru hafidz, yaitu Ust. Munir:

> Dalam menghafal al-Qur'an, karyawan disini menggunakan metode setoran, setelah mereka menghafalkan beberapa ayat kemudian menyetorkan hafalannya setiap pagi dan sore kepada saya, biasanya dalam menyetorkan hafalan saya suruh untuk mengulangi hafalan yang lama. Dalam menghafal karyawan disini tidak di targetkan harus berapa setiap harinya, karena ditakutkan akan membebani mereka, jadi ya *sak oleh e.*[15]

Hal tersebut juga di perkuat dengan pernyataan karyawan penghafal al-Qur'an, yaitu hasil wawancara dengan mas Zain:

> Dalam menghafal disini saya menggunakan metode setoran, jadi setelah saya menghafalkan beberapa ayat dari al-Qur'an, selanjutnya saya menyetorkan hafalan saya pada guru saya. Dalam menghafal saya menggunakan metode di baca terus menerus sedikit demi sedikit. Untuk menjaga hafalan saya biasanya sering *nderes*, mendengarkan ayat yang

[14] F-1/WM/P.Per./05 Mei 2017
[15] F-1/WM/Ust.T/08 Mei 2017

> dihafal. lalu setiap jumat pagi ikut semaan di tetangga yang ditentukan sesuai dengan jadwal, bergilir.[16]

Hasil wawancara dengan mas Danu:

> Metode yang saya gunakan itu ya mengulang-ulang ayat-ayat yang ingin dihafal, sedikit demi sedikit, kemudian menyetorkannya kepada gurunya. Sedangkan untuk menjaga hafalan tersebut saya setiap ada waktu longgar *nderes*, Selain itu ikut rutinan semaan di masyaraka sekitar[17]

Juga hasil wawancara dengan mas thoha, yang juga sebagai karyawan penghafa al-Qur'an:

> Sebelum menyetorkan hafalan kepada ustadz, saya terlebih dahulu menghafalkan sedikit-demi sedikit dan saya ulang-ulang sampai lancar. Seperti menggambar, dibuat dulu sketsa, kemudian mewarnai, lalu finishing. Teknik dalam menghafal saya seperti itu, sesuai dengan yang di ajarkan Ust. Munir seperti itu[18]

Selanjutnya dalam pembelajaran adalah menindak lanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Tindak lanjut dari pembelajaran tahfidz al-Qur'an di perusahaan konveksi ABA Collection yaitu dengan mengulangi hafalan yang sudah dihafalkan ketikan menyetorkan hafalan, dan melaksanakan rutinan semaan setiap sepekan sekali di rumah-rumah atau tetangga di lingkungan perusahaan, hal ini sesuai dengan pernyataan pemilik perusahaan Bpk. Drs. H. Mokh. Syamsul :

> Setiap seminggu sekali, yaitu pada hari jumat pagi setelah melaksanakan shalat subuh berjamaah para penghafal al-Qur'an melaksanakan rutinan semaan di tetangga sekitar sini sekelaigus kirim do'a untuk keluarga. Semaan ini diadakan agar al-Qur'an yang sudah di hafalkan dapat lancar dan terjaga.[19]

---

[16] F-1/WM/Kry.1/06 Mei 2017
[17] F-1/WM/kry.2/06 Mei 2017
[18] F-1/WM/kry.3/06 Mei 2017
[19] F-1/WM/P.Per./05 Mei 2017

Pernyataan tersebut di perkuat dengan pernyataan lain hasil dari wawancara dengan guru hafidz, yaitu Ust. Munir:

> Dan untuk menunjang hafalan karyawan di ABA ini dianjurkan untuk sering-sering *nderes*, dan khusus di hari jum'at diadakan tadarusan di masyarakat sekitar. Tujuannya agar hafalan mereka tetap lancar.[20]

Pembelajaran pendidikan agama Islam di perusahaan konveksi ABA Collection sudah terlaksana dengan baik, dengan melakukan persiapan sebelum menghafalkan al-Qur'an dan menggunakan metode-metode yang dipilih dalam pelaksanaanya, serta melakukan tindak lanjut sebagaimana uraian diatas, maka dalam proses menghafalkan al-Qur'an akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang di inginkan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti mengenai proses menghafal al-Qur'an, hasil penelitian tersebut yaitu:

> Peneliti melakukan observasi langsung ke perusahaan, saya melihat karyawan sedang melaksanakan kegiatan menghafal al-Qur'an, yaitu dengan menyetorkan hafalan masing-masing pada guru yang sudah dipilih (metode *setoran*). Sebelum menyetorkan hafalan mereka mencium tangan sang guru. Sedangkan bagi karyawan yang menunggu giliran untuk menyetorkan hafalan kepada sang guru ada beberapa karyawan yang melakukan semaan bersama temannya (metode *sima'i*), ada pula yang sedang melancarkan hafalannya sendiri sebelum menyetorkannya pada gurunya (metode *tahfidz*). Dan untuk setiap hari jum'at pagi mereka melaksanakan kegiatan tadarusan atau semaan di masyarakat sekitar (metode *sima'i*), sekaligus mengirim do'a untuk keluarga yang memiliki hajat tersebut (di masyarakat sekitar perusahaan).[21]

---

[20] F-1/WM/Ust.T/08 Mei 2017

[21] Hasil observasi peneliti di perusahaan konveksi ABA Collection pada tanggal 7 Mei 2017

Hasil dokumentasi :

Rutinitas tadarus/ seman al-Qur'an

proses tahfidz al-Qur'an dengan metode setoran

2. Pembelajaran memahami kandungan ayat al-Qur'an di perusahaan konveksi ABA Collection Tulungagung

pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pada penelitian ini terfokus pada pembelajaran memahami kandungan ayat al-Qur'an di perusahaan konveksi ABA Collection Tulungagung. Adapun

pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: sebelum dimulainya pembelajaran seluruh karyawan bersama-sama membaca shalawat *tibb al-Qulubi*, sambil menunggu guru atau Ustadz datang, dan diharuskan untuk membawa al-Qur'an terjemah. Hal ini seseuai dengan pernyataan pemilik perusahaan yaitu Bpk. Drs. H. Mokh. Syamsul, sekaligus sebagi guru tunggal pada pembelajaran memahami kandungan ayat al-Qur'an di perusahaan tersebut:

> Proses pemahaman ayat al-Qur'an ini dilaksanakan setiap minggu pagi, sebelum saya datang di majelis para karyawan membaca shalawat *Tibb al-Qulubi* bersama-sama dengan memanfaatkan sound sistem yang tersedia. kegitan ini saya wajibkan untuk di ikuti semua karyawan yang tinggal di ABA pondok kerja, dan harus membawa al-Qur'an terjemah.[22]

Pernyataan pemilik perusahaan di kuatkan dengan pernyataan salah satu karyawan, yaitu mas Zain:

> Biasanya sebelum memulai pembelajaran ini seluruh teman-teman secara bersama-sama membaca shalawat *Tibbi al-Qulubi*, dan salah satu teman menggunakan pengeras suara. Sebelum mengikuti pembelajaran ini biasanya pada malam harinya saya terlebih dahulu membaca materi dari berbagai sumber terkait dengan materi atau ayat al-Qur'an yang akan dibahas dipertemuan besok, hal ini saya lakukan untuk persiapan agar esok harinya saya akan lebih siap dan mudah dalam memahami materi yang di bahas.[23]

Pernyataan yang sama juga dari mas Danu:

> Setiap hari minggu, ketika waktu kerja libur setiap pagi itu diadakan pembelajaran al-Qur'an yaitu memahami kandungan isi dari ayat al-Qur'an. Dengan menggunakan al-Qur'an terjemah, jadi semua wajib punya al-Qur'an terjemah[24]

---

[22] F-2/WM/P.Per./05 Mei 2017
[23] F-2/WM/Kry.1/06 Mei 2017
[24] F-2/WM/Kry.3/06 Mei 2017

Pernyataan yang sama dari mas Thoha:

> Prosesnya dilaksanakan hari minggu setelah shalat subuh berjamaah, sebelum ngaji dimulai kami bersama-sama membaca shalawa tibbil qulub, sambil menunggu bapak.[25]

Dari keterangan diatas dapat di ketahui pembelajaran al-Qur'an di perusahaan konveksi ABA Collection ini di laksanakan rutin setiap hari minggu pada waktu pagi setelah shalat subuh berjamaah dimasjid.

Untuk pembelajaran al-Qur'an di perusahaan konveksi ABA Collection ini menggunakan al-Qur'an terjemah yang harus dimiliki oleh setiap karyawan dan buku catatan, sesuai dengan pernyataan pemilik perusahaan Bpk. Mokh. Syamsul:

> Pada pembelajaran yang dilaksanakan minggu pagi menggunakan al-Qur'an terjemah, setiap masing-masing karyawan harus memiliki al-Qur'an terjemah, karena agar memudahkan mereka untuk mempelajarinya, dan saya anjurkan untuk setiap karyawan untuk membawa buku catatan.[26]

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari salah satu karyawan yang ada di perusahaan tersebut, yaitu mas Danu:

> Pembelajaran minggu pagi disini menggunakan media al-Qur'an terjemah mas, karena nanti pada saat pembelajaran berlangsung masing-masing orang akan disuruh untuk memahami makna dari ayat-ayat yang sedang di bahas melalui terjemahan al-Qur'an itu.[27]

Dalam pelaksanaannya, setelah guru mengucapkan salam, guru akan menanyakan tentang hasil pembelajaran yang dulu sudah dipelajari, hal ini di lakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang lalu dan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan

---

[25] F-2/WM/Kry.2/06 Mei 2017
[26] F-2/WM/P.Per./05 Mei 2017
[27] F-2/WM/Kry.2/06 Mei 2017

berjalan sesuai dengan yang di inginkan, guru atau pendidik akan menunjuk beberapa orang untuk mengulangi pembelajaran yang sudah di pelajari minggu lalu. Hal ini adalah hasil wawancara dengan pemilik perusahaan, Bpk. Drs. H. Mokh. Syamsul:

> Sebelum melanjutkan pembelajaran ke ayat berikutnya, saya akan menanyakan materi yang dahulu sudah di pelajari kepada beberapa peserta didik, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman peserta didik terhadap ilmu yang di sampaikan dulu.[28]

Pernyataan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan karyawan, mas Zain:

> Biasanya dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum melanjutkan ke ayat selanjutnya bapak akan menanyakan materi dari pembelajaran yang dulu pernah di bahas.[29]

Langkah selanjutnya pendidik akan langsung menyuruh salah satu muridnya untuk membaca beberapa ayat yang telah ditentukan pada surat-surat tertentu, hasil wawancara dengan pemilik perusahaan yang sekaligus adalah guru di perusahaan ABA Colection:

> Semua karyawan terlebih dahulu bersama-sama membaca ayat yang akan di bahas, kemudian salah satu karyawan saya tunjuk untuk membacakan ulang dengan menggunakan pengeras suara agar yang lainnya bisa mendengar dengan jelas, kalau ada bacaan yang kurang tepat akan saya suruh untuk mengulanginya sampai benar, dilanjutkan dengan membacakan terjemahannya. Setelah itu semua pesertsa didik akan saya suruh untuk memahami isi kandungan ayat yang sudah di baca, saya beri waktu beberapa menit untuk memahaminya, men*tadabbur*inya, dan selanjutnya saya akan menunjuk salah satu peserta didik untuk memaparkan apa yang mereka pahami.[30]

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan dari mas Zain:

---

[28] F-2/WM/P.Per./05 Mei 2017
[29] F-2/WM/Kry.1/06 Mei 2017
[30] F-2/WM/P.Per/05 Mei 2017

> Pembelajaran dimulai dengan pembacaan ayat yang di tentukan bersama-sama lalu bapak akan menunjuk salah seorang teman untuk membacakannya, biasanya juga bergiliran per satu ayat, jadi satu orang satu ayat sekaligus dengan terjemahnya, setelah itu kami disuruh untuk memahami kandungan dan pesan apa yang ada di dalam ayat tersebut, guru akan menunjuk salah satu dari kami untuk memaparkan pemahaman dari ayat yang sudah dibacakan tadi.[31]

Hal tersebut juga di kuatkan oleh pernyataan dari karyawan lain, yaitu mas Danu:

> Di awal pembelajaran salah satu dari kami disuruh untuk membacakan ayat-ayat dari al-Qur'an sekaligus terjemahnya, dan selanjutnya di beri waktu beberapa menit untuk memahaminya, dan merenungkannya. Setelah itu beberapa yang orang ditunjuk menyampaikan apa yang mereka pahami dari ayat yang di baca.[32]

Hasil wawancara dengan mas Thoha:

> Pelaksanaanya disuruh baca ayat yang dipilih sekaligus terjemahannya, terus di memahami apa kandunganayat tersebut dengan waktu yang telah di tentukan.[33]

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi peneliti:

> Peneliti mendapati pembelajaran al-Qur'an di perusahaan konveksi ABA Collection dengan menggunakan media al-Qur'an terjemah, pada saat pembelajaran berlangsung, salah satu peserta didik atau karyawan membacakan beberapa ayat dengan menggunakan pengeras suara, peserta yang lainnya menyimak apa yang teman mereka baca yang dianjutkan dengan membaca terjemah dari ayat yang dibaca, selanjutnya adalah mereka akan di beri waktu beberapa menit untuk memahami isi kandungan dari ayat tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan dari pemahaman masing-masing peserta didik atau karyawan untuk menyampaikan apa yang mereka pahami, sang guru akan menunjuk beberapa peserta didik untuk memaparkannya bergantian, dengan menggunakan alat pengeras suara atau sound sistem.

---

[31] F-2/WM/Kry.1/06 Mei 2017
[32] F-2/WM/Kry.2/06 Mei 2017
[33] F-2/WM/Kry.3/06 Mei 2017

Setelah dirasa cukup oleh pemaparan para peserta didik, selanjutnya sang guru akan menjelaskan dengan detail terkait dengan ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibahas tadi, kemudian guru akan menerangkannya, hal ini sesuai dengan pernyataan dari pemilik perusahaan yang disini juga sebagai pendidik tunggal:

> Setelah peserta didik memaparkan apa yang mereka pahami, langkah selanjutnya saya akan menerangkan secara menyeluruh terkait ayat-ayat al-Qur'an yang sedang menjadi topik pembahasan. Hal ini sangat penting di lakukan karena untuk menghindari kesalah pahaman peseta didik terhadap isi kandungan atau pesan-pesan dari ayat yang dibahas.[34]

Pernyataan dari guru tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, mas Zain:

> Setelah teman-teman memaparkan apa yang mereka pahami, selanjutnya bapak Syamsul akan menjelaskan dengan detail isi dan pesan-pesan yang terkandung dalam ayat yang di bahas pada saat itu, dan kami akan mencatat keterangan dari bapak.[35]

Hal serupa juga di paparkan oleh peserta didik lainnya, mad Danu:

> Bapak akan menjelasakan kandungan ayat-ayat yang dibahas setelah kami selesai memaparkan pemahaman dari masing-masing dari kami, kami akan mencatat poin-poin penting nya.[36]

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan mas Thoha:

> Iya mas, setelah itu bapak Syamsul yang akan menerangkan secara gamblang, kami akan mencatat poin-poin penting dari keterangan bapak.[37]

---

[34] F-2/WM/P.Per./05 Mei 2017
[35] F-2/WM/Kry.1/06 Mei 2017
[36] F-2/WM/Kry.2/06 Mei 2017
[37] F-2/WM/Kry.3/06 Mei 2017

Selanjutnya, adalah menyimpulkan hasil pembelajaran tersebut, sesuai dengan wawancara dengan pendidik, Bpk. Drs. H. Mokh. Syamsul:

> Di akhir pembelajaran saya akan menyimpulkan hasil pembelajaran yang berlangsung secara keseluruhan, di lanjutkan dengan pembacaan shalawat bersama-sama sebelum salam penutup.[38]

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan peserta didik hasil dari wawancara dengan mas Danu:

> Tahap terahir dari pembelajaran ini adalah menyimpulkan hasil pembelajaran oleh bapak Syamsul, dilanjutkan dengan pembacaan shalawat.[39]

Pernyataan yang sama juga di paparkan dari hasil wawancara dengan mas Zain:

> Setelah selesai pembelajaran, selanjutnya adalah menyimpulkan hasil pembelajaran, dilanjutkan dengan salam penutup dari guru setelah bacaan shalawat bersama-sama.[40]

Pernyataan serupa hasil wawancara mas Thoha:

> Di akhir belajar, setelah semua selesai, di akhiri dengan kesimpulan dari bapak, kemudian dilanjut dengan bacaan shalawa dan salam.[41]

Hal tersebut diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti;

> Setelah para peserta didik selesai dengan tugasnya, yaitu membaca ayat dan terjemahnya derta memaparkan apa yang mereka pahami terkait ayat yang di bahas, selanjutnya pendidik akan menjelaskan isi dan kandungan atau pesan-pesan pada ayat yang dibahas. Kemudian pendidik akan menyimpulkan hasil belajar sebelum kemudian pembelajaran ditutup dengan bacaan shalawat dan salam penutup

> Hasil dokumentasi (pembelajaran memahami kandungan ayat al-Qur'an):

---

[38] F-2/WM/P.Per./05 Mei 2017
[39] F-2/WM/Kry.2/06 Mei 2017
[40] F-2/WM/Kry.1/06 Mei 2017
[41] F-2/WM/Kry.3/06 Mei 2017

3. Pembelajaran Kajian Kitab Kuning di perusahaan Konveksi ABA Collection Tulungagung

Kegiatan pembelajaran agama Islam yang di lakukan di perusahaan dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan merupakan kegiatan yang akan mengarahkan peserta didik ke jalan yang benar. Untuk membuat kegiatan tersebut perlu dukungan dari para siswa, guru dan pihak-pihak yang terkait di perusahaan. Disiplin dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin tersebut merupakan salah satu cara untuk mensukseskan pembelajaran di perusahaan konveksi ABA Collection, agar tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Pembelajaran kitab kuning di laksanakan pada malam hari setelah melaksanakan shalat isya' berjamaah bagi karyawan yang menetap di lingkungan perusahaan atau ABA pondok kerja, Persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran kitab kuning di perusahaan konveksi ABA Collection adalah dengan membaca do'a atau syi'iran, hasil wawancara dengan Ust. Mukid, yaitu ustadz yang mengajar kitab kuning di perusahaan konveksi ABA Collection Tulungagung:

> Kegitan pembelajaran kitab kuning di laksanakan setelah shalat isya' sampai selesai sekitar jam delapan. Pembelajaran dimulai setelah salam pembuka, dilanjutkan dengan membaca syi'iran *lam yah talim*. Jenis kitab kuning yang di ajarkan saat ini adalah kitab yang membahas tentang fiqih, yaitu *Fathul Qorib*. Sedangkan metode yang saya gunakan dalam pembelajaran kitab kuning di sini sama dengan yang di pakai di pondok pada umumnya yaitu dengan membacakan kitab, santri atau karyawan disini memberi makna dengan huruf *pegon* pada kitabnya, kemudian di terangkan. bagi santri yang belum bisa menggunakan *pegon* cukup dengan tulisan biasa atau hanya mencatat keterangan dari saya, selanjutnya akan saya persilahkan untuk bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan pembahasan maupun yang diluar pembahasan. Yang terahir biasanya sebelum salam penutup saya melakukan deresan al-Qur'an bersama-sama.[42]

Pernyataan yang sama juga di paparkan dari hasil wawancara dengan salah satu karyawan, mas Zain:

> Ngaji kitab kuning di laksanakan pada malam hari setelah shalat isya', kegiata ngaji kitab dimulai dengan salam selanjutnya semua karyawan melantunkan syi'iran yang sudah di berikan kepada kami. Kitab yang di bahas adalah *Fathul Qorib*. Ustadz yang mengajar biasanya membacakan kitab dan makananya, sedangkan saya memaknai bagian kitab yang dibacakan dengan menggunakan *Pegon*, disini juga ada teman yang belum bisa menggunakan huruf *Pegon*, oleh karenanya mereka hanya mendengarkan atau menulis keterangan sembari ustadz menerangkan, ada juga yang memaknai dengan menggunakan tulisan biasa. Di akhir ngaji ustadz memberikan peluang untuk bertanya kepada kami tentang hal yang menjadi *unek-unek* baik yang berkaitan dengan materi saat itu maupun diluar materi. Di akhir pembelajaran sebelum salam penutup biasanya ustadz mengajak kami untuk *deresan* al-Qur'an.[43]

Hal serupa juga di perkuat dari pernyataan dari mas Danu:

> Iya mas, sebelum dimulainya ngaji kitab biasanya teman-teman bersama-sama melantunkan syi'iran dan do'a *lam yah talim* yang di peroleh dari guru ngaji, ustadz *rawuh* lalu beliau mengucapkan salam di lanjutkan dengan syi'iran itu. Kitab yang di ajarkan *Fathul Qorib*. Ngaji nya dengan memaknai kitab masing-masing. Lalu diterangkan, begitu seterusnya.
> Kegiatan ngaji di akhiri dengan deresan bersama dan salam penutup.

---

[42] F-3/WM/Ust.Kk/15 Mei 2017
[43] F-3/WM/Kry.1/06 Mei 2017

> Sebelum deresan ustadz akan memberikan kesempatan bertanya kepada kami.[44]

Hasil wawancara dengan mas Thoha:

> Kajian kitab kuning disni di awali dengan salam dari guru, membaca do'a *lam yah talim,* dilanjutkan dengan memaknai kitab kuning yang sedang di bacakan oleh ustadz, kemudian ustadz menerangkan bab yang di maknai
> Di akhir ngaji biasanya diberi kesempatan untuk bertanya seputar bab yang di bahas, kadang juga di luar pembahasan. Lalu deresan al-Qur'an bersama-sama. Ditutup dengan salam.[45]

Kesimpulan dari beberapa pernyataan di atas adalah: kegiatan kajian kitab kuning di perusahaan konveksi ABA Collection pada dasarnya sama dengan berlangsungnya kegiatan di pondok-pondok pesantren, kajian pembelajaran kajian kitab di sini tidak ada evaluasi, oleh karena itu ustadz atau pendidik memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya tentang hal-hal yang belum di pahami, dengan melakukan tanya jawab ini maka santri akan lebih menguasai meteri yang disampaikan oleh ustadz. Kegiatan kajian kitab ini di awali dengan salam pembuka dari sang ustad dilanjutkan dengan membaca syi'ir lam yah talim bersama. Metode yang di gunakan adalah bandongan, bagi santri yang belum bisa memaknai cukup mendengarkan keterangan dari guru dan mencatat hal-hal yang dirasa penting. Kajian kitab di akhiri dengan *deresan* al-Qur'an yang dilanjutkan dengan salam penutup dari sang ustadz.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti:

---

[44] F-3/WM/Kry.2/06 Mei 2017
[45] F-3/WM/Kry.3/06 Mei 2017

Kegiatan di malam hari setelah melaksanakan shalat berjamaah, para karyawan yang menetap di perusahaan konveksi ABA Collection yaitu di pondok kerja ABA, kegiatannya adalah kajian kitab kuning. Metode yang di gunakan adalah metode bandongan, yaitu ustadz membacakan kitab dengan makna jawa/*Pegon*, dan santri memaknai, pada dasarnya kegiatan seperti ini sama persisi dengan kajian kitab di pondok pesantren pada umumnya. Setelah salam pembuka dari ustadz yaitu membaca da'a atau syi'iran lam yah talim. Kegiatan di akhiri dengan tanya jawab seputar bab yang dibahas atau di luar pembahsan, dilanjutkan dengan salam penutup.

Dokumentasi:

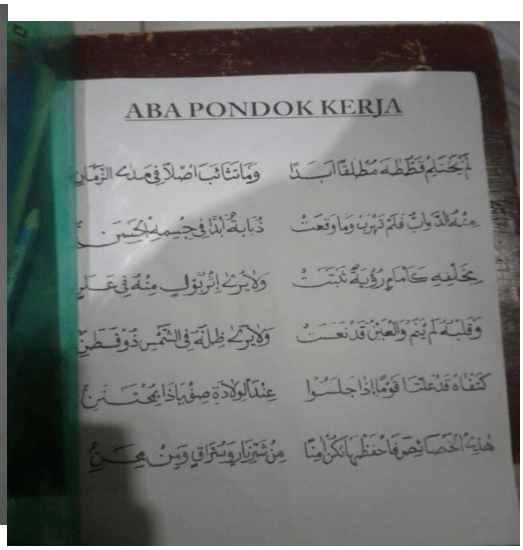

Absensi kegiatan mengaji/pembelajaran syi'iran *lam yah talim*

Pelaksanaan kajian kitab kuning

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data tentang Pembelajaran Pendidikan agama Islam di Perusahaan Konveksi ABA Collection Tulungagung, Berikut dilakukan temuan penelitian dari paparan data hasil wawancara dan dokumentasi.

1. Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di perusahaan konveksi ABA Collection Tulungagung

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pembelajaran di perusahaan konveksi ABA Collection Tulungagung yang terfokus pada pembelajaran tahfdz al-Qur'an, maka peneliti dapat menemukan temuan penelitian sebagai berikut :

Proses pembelajaran di lakukan dengan persiapan yaitu pendidik melakukan perencanaan terlebih dahulu, dalam merencanakan pembelajaran pendidik menentukan metode apa yang akan dipakai dalam proses menghafal al-Qur'an. Untuk pemula sebelum menghafal al-Qur'an terlebih dahulu harus menghatamkan Iqra' mulai dari jilid 1-6, dilanjutkan surat-surat pendek dan surat-surat pilihan selanjutnya menghafalakan juz 29 atau langsung juz satu dan seterusnya. Metode yang gunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah metode setoran. Pelaksanaan setoran kepada guru inilah yang akan membantu karyawan dalam melancarkan hafalannya, hafalan al-Quran para karyawan di ABA Collection masing-masing karyawan adalah berbeda, tergantung dengan keinginan masing-masing. Sebelum menyetorkan

hafalannya kepada guru yang di tentukan peserta didik atau karyawan masing-masing melancarkan hafalannya untuk kemudian disetorkan pada sang guru.

Adapun metode yang digunakan karyawan untuk menghafal adalah:

1. Metode nyetor atau setoran kepada guru yang pilih, menyetorkan atau memperdengarkan hafalan seorang guru atau instruktur yang telah ditentukan (*talaqqi*)
2. Melakukan sima'an terhadap ayat yang telah dihafalkan kepada guru atau orang lain (*takrir*)
3. Memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan atau jama'ah (*tasmi'*)
4. Mendengar, mendengarkan suatu bacaan yang dilafalkan (*sima'i*)
5. *Tahfidz,* yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an

2. Pembelajaran memahami kandungan ayat al-Qur'an di perusahaan konveksi ABA Collection Tulungagung

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam yang terfokus pada pembelajaran memahami kandungan ayat al-Qur'an maka peneliti dapat menemukan temuan penelitian sebagai berikut :

Proses memahami kandungan ayat al-Qur'an di laksanakan pada hari minggu pagi. di awali dengan membaca do'a dan shalawat *tibb al-Qulub.* Dalam pelaksanaannya menggunakan media al-Qur'an terjemah. setelah guru datang, secara bersama-sama membaca ayat-ayat al-Qur'an yang akan di

bahas, kemudian guru langsung menunjuk beberapa peserta didik untuk membaca surat yang akan di bahas dengan menggunakan pengeras suara, kalau ada bacaan yang kurang tepat akan disuruh untuk mengulanginya sampai benar, dilanjutkan dengan membaca terjemahnya. Setelah itu semua peserta didik disuruh untuk memahami isi kandungan ayat yang sudah di baca, dengan diberi waktu beberapa menit untuk memahaminya, men-*tadabburi*-nya, dan selanjutnya guru akan menunjuk beberapa peserta didik untuk memaparkan apa yang mereka pahami. Selanjutnya pendidik akan menjelaskan secara detail keseluruhan dari ayat-ayat yang sedang di bahas, sedang peserta didik mencatat keterangan dari pendidik. Pelaksanaan pembelajaran di akhiri dengan membaca shalawat bersama dan ditutup dengan salam.

Dalam pembelajaran ini tidak ada evaluasi. Akan tetapi untuk menindak lanjuti pembelajaran yang telah dilaksanakan, pada pembelajaran ini sang guru akan menanyakan dan atau menerangkan kembali apa yang sudah di pelajari minggu lalu. Hal ini di lakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.

3. Pembelajaran Kitab Kuning di perusahaan konveksi ABA Collection Tulungagung

Pembelajaran kitab kuning di laksanakan pada malam hari setelah melaksanakan shalat isya' berjamaah, bagi karyawan yang menetap di lingkungan perusahaan atau ABA pondok kerja.

Kajian kitab kuning di perusahaan konveksi ABA Collection pada dasarnya sama persis dengan kajian kitab kuning di pondok-pondok pesantren pada umumnya, yaitu ustadz membacakan kitab beserta maknanya, sedangkan peserta didik mendengarkan dan memaknai kitab masing-masing dengan huruf *pegon*. Sedangkan bagi karyawan yang belum bisa memaknai dengan huruf *pegon,* mereka memakai kitab yang sudah ada maknanya, ada juga di antara mereka hanya mendengarkan dan mencatat keterangan dari sang Ustadz. Pembelajaran di akhiri dengan membaca surat-surat pilihan bersama-sama, di lanjutkan dengan pembacaan do'a bersama. Dari keterangan diatas, dapat diketahui strategi yang digunakan adalah metode wetonan atau bandongan. Jenis kitab yang di pelajari adalah kitab fiqih, diantaranya adalah kitab *Fathul Qorib.*

Dalam pembelajaran ini tidak ada evaluasi, akan tetapi pendidik memberikan peluang untuk peserta didik menanyakan permasalahan yang belum di pahami, baik yang berkaitan dengan bab yang dibahas maupun di luar bab-bab yang dibahas.